

Membangun Generasi Muda yang Demokratis dan Kritis dengan Adanya Demokrasi Substantif

Naziva Azzahra Rahman¹, Naomi Margaretha Ghokmaria Sirait², Radya alluna Rahmadana³,
Syafa Ananda Kayla⁴, Muhammad Alizza Fiddien⁵, Muhammad Ghiza Gema Lani
Krismianto⁶, Fakhri Hanif Nasution⁷, Angger Bagas Suryo⁸, Taufiqur Rahman Andi Fitra⁹,
Desi Yayi Tarina¹⁰, Satino¹¹, Suprima¹²

¹⁻¹²Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ)

E-mail: 2410611469@mahasiswa.upnvj.ac.id¹, 2410611474@mahasiswa.upnvj.ac.id²,
2410611472@mahasiswa.upnvj.ac.id³, 2410611468@mahasiswa.upnvj.ac.id⁴,
2410611456@mahasiswa.upnvj.ac.id⁵, 2410611459@mahasiswa.upnvj.ac.id⁶,
2410611448@mahasiswa.upnvj.ac.id⁷, 2410611470@mahasiswa.upnvj.ac.id⁸,
2410611473@mahasiswa.upnvj.ac.id⁹, dwidisiyayitarina@upnvj.ac.id¹⁰, satinowonogiri@gmail.com¹¹,
suprima@upnvj.ac.id¹²

Abstract

This article discusses the development of democratic and critical generations with the presence of substantive democracy in SMAN 1 Parung. The purpose of this study is to illustrate and explain the importance of substantive democracy in society, as well as its application in the government system and the learning process at SMAN 1 Parung. This type of research is quantitative. Observation, interview, and research as key of instruments are some of the tools used in research. This study's data is the result of a seminar for students, as well as discussions with school administrators, curriculum coordinators, and language teachers. Nevertheless, the outcome is an explanation of the significance of substantive democracy and its application in educational settings. The process involves using a method that incorporates substantive democracy into Pancasila education, namely in the areas of pancasila, nationalism, and religion. Improving the character of education This education has the potential to increase the quality of learning by making it more pleasant, providing understanding of substantive democracy and its application in the school environment, and being motivating, inspirational, and meaningful. Aside from that, students are inspired to apply character traits in their daily lives such as justice kindness, civility, and honesty

Abstract

Artikel ini mengulas tentang membangun generasi muda yang demokratis dan kritis dengan adanya demokrasi substantif di SMAN 1 Parung. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang pentingnya demokrasi substantif dalam masyarakat serta contoh penerapannya dalam sistem pemerintahan dan proses pembelajaran di SMAN 1 Parung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun instrumen penelitiannya adalah observasi, pedoman wawancara, dan peneliti sebagai instrumen kunci. Sumber data penelitian ini adalah hasil seminar kepada peserta didik serta diskusi dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru Pendidikan Bahasa. Adapun hasilnya adalah pemaparan tentang pentingnya demokrasi substantif dan penerapannya dalam lingkungan sekolah. Proses pelaksanaannya dengan menerapkan metode kuantitatif yang mana nilai-nilai demokrasi substantif diintegrasikan dalam materi Pendidikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terutama berkaitan dengan materi pancasila, bela negara, dan agama menggunakan materi demokrasi substantif. Dampak pendidikan karakter ini adalah meningkatnya kualitas pembelajaran yang lebih menyenangkan, pengetahuan akan demokrasi substantif dan penerapannya dalam lingkungan sekolah, motivasi, inspiratif, dan bermakna. Selain itu peserta didik menjadi terinspirasi untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari seperti keadilan, kepedulian, sopan santun, dan kejujuran.

Article History

Received Okt 27, 2024
Revised Okt 29, 2024
Accepted 09 Nov 2024
Available online 21 Nov. 2024

Keywords :

Substantive Democracy, Education, Development of Democracy

Keywords :

Demokrasi Substantif, Pendidikan, Perkembangan Demokrasi

 <https://doi.org/10.5281/zenodo.14202462>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



PENDAHULUAN

Pemahaman kriteria demokrasi menjadi suatu kebutuhan sebagai referensi ukuran untuk menentukan seberapa jauh suatu negara sudah mencoba untuk mempraktekan prinsip-prinsip demokrasi. Demokrasi memberikan kesempatan kepada seluruh warga negara untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, baik itu pemilihan umum maupun partisipasi aktif. Mekanisme demokratis pun, yang membuat masyarakat memiliki akses untuk menyuarakan kebutuhan dan aspirasinya serta memengaruhi kebijakan pemerintah dalam berbagai bidang pembangunan. Dengan pemahaman terhadap kriteria demokrasi, kita dapat mengetahui institusi-institusi politik formal yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas kehidupan dalam masyarakat dalam segi-segi ekonomi, sosial dan psikologi. Di samping itu dengan kriteria demokrasi yang dipahami, tidak lagi bicara sekedar suara mayoritas dan suara minoritas dan berbagai formalisasi lainnya, tetapi kita dapat memahami demokrasi sebagai pemerintahan dari rakyat. Karena, di negara demokrasi ini kita akan sering berjumpa dengan kebutuhan demokrasi untuk kepentingan negara. Pemahaman mengenai demokrasi tentunya perlu di tanamkan untuk generasi muda sejak dini yang menjadi investasi dalam masa depan yang demokratis dan berkeadilan bahkan pada anak usia sekolah. Seperti yang akan dibahas pada artikel ini yang membahas mengenai demokrasi substantif di ruang lingkup pendidikan anak sekolah tingkat SMA derajat.

Demokrasi substantif merupakan demokrasi yang menekankan pada hasil nyata dari suatu proses demokrasi yang bukan hanya dari prosedur formal seperti pemilu serta harus terkoneksi dengan tujuan nasional yakni dengan terwujudnya kehidupan yang benar – benar merdeka, bersatu, berdaulat, adil, makmur, dan merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam demokrasi substantif, penting untuk memastikan bahwa sistem politik tidak hanya memberikan kesempatan bagi partisipasi politik, tetapi juga benar - benar mengatasi ketidakadilan dan ketimpangan yang ada dalam masyarakat. Sistem politik harus memastikan bahwa kebijakan dan program yang dihasilkan dapat meningkatkan kualitas hidup warga negara. Perlindungan dan kemajuan hak asasi manusia harus menjadi bagian integral dari sistem demokrasi, serta memastikan bahwa semua individu mendapatkan hak dan kebebasan yang setara. Partisipasi aktif dari masyarakat juga menjadi elemen penting dalam pengambilan keputusan dan kebijakan. Sebagaimana terdapat pada Pasal 1 ayat (2) UUD 1945 menegaskan bahwa demokrasi merupakan manifestasi kedaulatan rakyat berupa penyerahan kepada rakyat untuk mengambil keputusan-keputusan politik dalam hidup bernegara¹. Pada Pasal 43 Ayat (1 dan 2) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) dinyatakan, setiap warga negara berhak untuk dipilih dan memilih dalam pemilihan umum berdasarkan persamaan hak melalui pemungutan suara yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun terdapat di pasal 28 E ayat 3 yang berbunyi “ setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat”, pasal ini menjelaskan bahwa kemerdekaan dalam berserikat dan berkumpul adalah hak semua orang.

Keterkaitan pilkada dengan demokrasi substantif tentu merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan karena pilkada memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk terlibat dalam proses politik, Pendidikan politik yang dimana melalui pilkada, generasi muda dapat belajar tentang proses demokrasi termasuk calon pemimpin dipilih dan bagaimana kebijakan publik dipilih, akomodasi aspirasi dengan pilkada ini menjadi sarana bagi generasi muda untuk menyuarakan aspirasi dan kebutuhan mereka, kritik dan kontrol sosial yang dalam hal ini generasi muda dapat berperan sebagai pengawas terhadap pemerintah, inovasi dan kreativitas generasi muda yang sering kali membawa perspektif baru dan inovatif dalam politik, dan sebagai tantangan dan hambatan yang dimana walaupun banyak peluang, tantangan, seperti apatisme, kurangnya informasi, dan pengaruh negatif media sosial dapat menghambat keterlibatan generasi muda oleh karenanya, penting untuk menyediakan wadah pendidikan yang mendalam dan akses informasi yang memadai agar dapat berpartisipasi secara efektif.

1 Sianturi, E. C., Salsabila, S. E. P., Mulyadi, M., Yuli, Y., Irawan, I., & Basri, H. (2024). Analisis Keefektifan Penerapan Sistem Demokrasi Substansial di MA Pembangunan UIN dalam Setiap Pengambilan Keputusan. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(1), 191-199.

Pentingnya demokrasi substantif bagi generasi muda diantaranya yaitu mendorong partisipasi aktif karena, hal ini penting bagi generasi muda yang merupakan masa depan bangsa, melindungi hak asasi manusia, dikarenakan generasi muda lah yang sering kali menjadi kelompok paling rentan terhadap pelanggaran hak, menjamin keadilan sosial, mendorong akuntabilitas dan transparansi, membentuk generasi yang berpikir kritis, dan memastikan kebijakan berbasis kepentingan rakyat yang dimana kebijakan tidak hanya dibuat berdasarkan kepentingan elit politik atau kelompok tertentu, tetapi mencerminkan kepentingan seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda. Ini penting agar generasi muda merasa terwakili dan didengar dalam proses demokrasi. Bagi generasi muda demokrasi substantif merupakan hal penting yang harus mereka pahami dan ketahui sebagai bekal pemahaman agar terciptanya generasi emas 2045.

Berdasarkan hal tersebut, kelompok kami merumuskan dua pokok permasalahan diantaranya yaitu Keterkaitan antara Demokrasi Substantif dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan penerapannya dalam pemilihan ketua osis/ketua mpk di lingkungan sekolah dan Langkah - langkah penerapan demokrasi substantif dalam lingkungan sekolah dan kaitannya dengan pilkada.

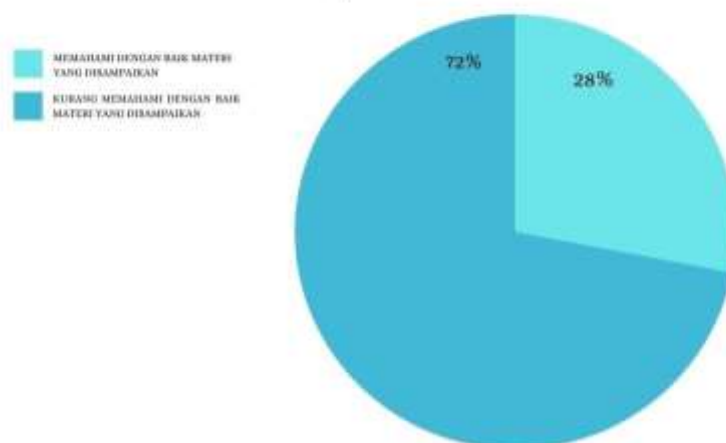
METODE

Pada penelitian ini kami menggunakan pendekatan metode kuantitatif karena disini kami menyediakan sebuah questioner untuk memperoleh hasil berupa evaluasi untuk pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam memahami penerapan demokrasi substantif di lingkungan sekolah SMAN 1 PARUNG dan hubungannya berkaitan dengan proses pembelajaran profil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Partisipan siswa SMAN 1 PARUNG terdiri dari 72 siswa , dengan tim dari kelompok kami beranggotakan 9 orang. Metode studi pustaka dari kegiatan kami ini berkaitan dengan observasi, pedoman,wawancara, peneliti sebagai instrumen kunci dan kuesioner sebagai evaluasi . Sumber pengumpulan datanya diambil dari jurnal, makalah, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu penyusunan materi PJBL tentang demokrasi substantif, pelaksanaan proyek kelompok terkait demokrasi substantif dan penerapannya dalam lingkungan sekolah serta evaluasi dan refleksi dari hasil proyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterkaitan antara Demokrasi Substantif dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan penerapannya dalam pemilihan ketua osis/ketua MPK di lingkungan sekolah

HASIL SURVEY QUESIONER PRE TEST



Pada gambar diagram diatas, data yang diperoleh dari survey questioner pre-test peserta seminar PJBL menunjukkan hasil 72% dari peserta tidak memahami materi tentang demokrasi substantif yang akan disampaikan, sehingga penting bagi kami untuk menerapkan sosialisasi edukasi terkait Penerapan Demokrasi Substantif

Kegiatan sosialisasi edukasi terkait Penerapan Demokrasi Substantif yang dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2024 di SMAN 1 Parung, yang diikuti oleh 72 orang siswa/i. Kegiatan yang

dilaksanakan berupa seminar oleh peneliti dengan penyampaian materi yang interaktif melalui powerpoint yang berisi materi terkait Demokrasi Substantif dan penerapannya dalam lingkungan sekolah. Kami mengangkat materi Demokrasi Substantif karena kami ingin membahas tentang pentingnya demokrasi yang ada di Indonesia saat ini. Indonesia sendiri merupakan negara demokrasi yang menerapkan asas-asas demokrasi dalam pelaksanaannya



Gambar 1 : Pelaksanaan PJBL di SMAN 1 Parung

Pada gambar tersebut terdapat gambar kegiatan pelaksanaan PJBL serta pada sesi ini kami melaksanakan sesi tanya jawab. Sebelum sesi tanya jawab ini tentunya terdapat pemaparan materi yang berisi tentang Demokrasi Substantif yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan games berkaitan dengan materi demokrasi substantif yang kami sampaikan. Berikut adalah rangkaian materi yang kami sampaikan untuk persiapan sesi tanya jawab :

1. Pengertian Demokrasi
2. Penerapan Demokrasi Substantif dalam Pilkada dan Pengertian Pilkada
3. Sejarah Pilkada di Indonesia
4. Persyaratan untuk mengikuti Pilkada
5. Pengertian KPU dan Tugas KPU
6. Penerapan Nilai agama dalam Demokrasi Substantif
7. Keterkaitan antara Demokrasi Substantif dengan Pemilihan Ketua dan Wakil ketua OSIS/MPK di lingkungan sekolah.
8. Keterkaitan antara Demokrasi Substantif dengan Proyek P5 (Kampanye Kreatif)

Tujuan dari pemaparan materi tersebut yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa/i terhadap Demokrasi Substantif, salah satu penerapannya dalam lingkungan masyarakat melalui pilkada yang berisi materi tentang pengertian pilkada, syarat mengikuti pilkada, dan lembaga yang menyelenggarakan pilkada, hal tersebut disampaikan mengingat bahwa sebagian siswa memiliki umur yang cukup untuk ikut serta dalam pilkada mendatang, kemudian terdapat pula penerapan Demokrasi Substantif, penerapannya dalam lingkungan sekolah dan kaitannya dengan pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS/MPK di masa mendatang serta kaitannya dengan Proyek P5 dalam bidang Kampanye Kreatif yang juga akan segera dilaksanakan.

Berdasarkan seminar yang dilakukan, terdapat keterkaitan antara Demokrasi Substantif dengan Proyek P5 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan penerapannya dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS/MPK yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Dalam proses pemilihan ketua

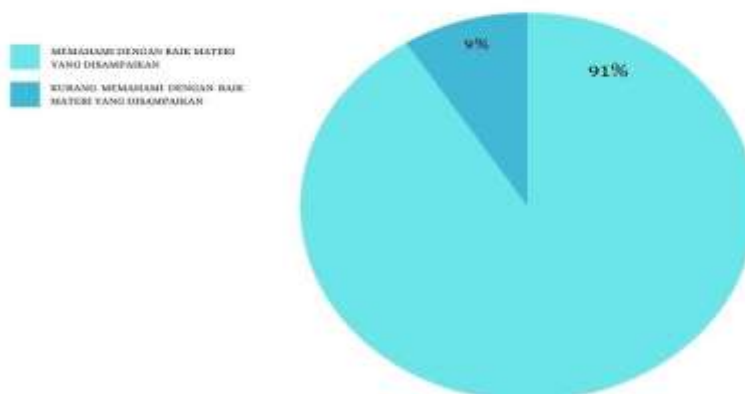
dan wakil ketua OSIS/MPK terdapat unsur demokrasi yang diterapkan di dalamnya, dimana terdapat partisipasi aktif tiap siswa/i sekolah yang memiliki peran dalam membentuk kebijakan dan keputusan, adanya kebebasan dalam berpendapat, serta adanya sistem demokrasi di lingkungan sekolah yang menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif, responsif, dan transparan. Ini adalah pelajaran penting tentang bagaimana demokrasi bekerja dalam skala kecil, dan bagaimana pemilihan umum yang adil dan demokratis dapat membawa dampak positif pada kehidupan siswa di sekolah.

Dalam kaitannya dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pada proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS/MPK kreativitas siswa/i juga dapat dikembangkan melalui kampanye kreatif. Pada proses pelaksanaan pemilihan, para calon ketua dan wakil ketua akan diberi kesempatan untuk memaparkan visi, misi, dan program kerja yang akan mereka laksanakan kepada seluruh siswa/i di sekolah. Pada tahap ini kampanye kreatif yang merupakan salah satu materi P5 sangat diperlukan agar para calon dapat meningkatkan kreativitas dengan melaksanakan kampanye dengan cara dan penyampaian yang kreatif yang mampu meningkatkan semangat demokrasi siswa/i.

Hasil dari Pemaparan materi tersebut adalah siswa dan siswi SMAN 1 Parung mampu memahami apa itu demokrasi substantif dan penerapannya dalam lingkungan sekolah yang berupa pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS/MPK. Pada dasarnya anak-anak SMA merupakan remaja yang sedang mengalami masa peralihan menuju dewasa dan diperlukan pendampingan yang tepat karena mereka masih labil dan belum bisa memahami situasi yang ada. Dengan program ini siswa-siswi SMAN 1 Parung dapat memahami lebih dalam tentang demokrasi substantif dan kaitannya dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program seperti ini hendaknya diterapkan di berbagai sekolah karena dapat bermanfaat untuk membangun generasi muda agar dapat mendukung tata kelola pemerintahan di Indonesia serta memahami sistem demokrasi yang ada di Indonesia. Hal tersebut dapat mulai dipelajari sejak siswa-siswi berada di bangku sekolah. Kurikulum di Indonesia memang masih kurang membahas dan mengembangkan materi demokrasi substantif dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sehingga diperlukannya materi tambahan dan praktek bila diperlukan. Apalagi pelajar sebagai pemilih pemula perlu diberikan bekal melalui nilai instrumental pada pemilih pemula dalam demokrasi. Nilai instrumental itu sendiri merupakan manifestasi dari nilai dasar dan berupa pasal-pasal Undang-Undang Dasar Tahun 1945, perundang-undangan dan ketentuan dan peraturan lainnya yang berfungsi menjadi pedoman dan petunjuk masyarakat termasuk pelajar atau bisa disebut juga dengan pemilih pemula untuk menaatinya, terutama pada pemilihan demokrasi kini yang dimana sudah banyak terjadinya penyebaran berita bohong atau hoax.

Langkah - Langkah penerapan demokrasi substantif dalam lingkungan sekolah dan kaitannya dengan pilkada

HASIL SURVEY QUESIONER POST TEST



Pada gambar diagram diatas, data yang diperoleh dari survey quesioner post-test peserta seminar PJBL menunjukkan hasil 91% dari peserta mampu memahami materi tentang demokrasi substantif yang telah disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan

mampu menjadi pengetahuan baru bagi para peserta dan diharapkan peserta dapat menerapkan materi yang telah didapatkan dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan data Seminar yang kami miliki, siswa/i kelas XI SMAN 1 Parung saat ini berada pada usia 16 tahun hingga 18 tahun. Hal ini menerangkan bahwa usia siswa/i SMAN 1 Parung umumnya sudah memenuhi syarat untuk menjadi peserta pemilu dan dapat menggunakan hak pilihnya. Berlandaskan pada Peraturan KPU Nomor 7 Tahun 2022 tentang penyusunan Daftar Pemilih Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum dan Sistem Informasi Data Pemilih, syarat usia minimal pemilih adalah 17 tahun. Maka dari itu, penting untuk memaparkan pemahaman terkait demokrasi substantif dengan implementasinya dalam Pilkada di Indonesia, sehingga saat mereka diharuskan untuk menggunakan hak pilihnya, mereka dapat menjadi generasi yang mampu memahami demokrasi yang ada di Indonesia, berpikir kritis dalam kegiatan berdemokrasi, menerapkan asas-asas demokrasi dalam pelaksanaannya serta menghindari kesalahan-kesalahan saat proses pemilihan serta dapat mengimplementasikan asas-asas demokrasi itu sendiri.

Demokrasi substantif di lingkungan sekolah memiliki keterkaitan yang erat dengan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pilkada. Pilkada merupakan mekanisme demokrasi untuk memilih pemimpin daerah yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola kepentingan publik dan sumber daya masyarakat. Begitu pula dengan pemilihan pemimpin sekolah, baik itu ketua dan wakil OSIS maupun MPK. Salah satu langkah penting pada proses ini adalah peran sekolah. Pihak sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS/MPK untuk mewujudkan penerapan demokrasi substantif di lingkungan sekolah, salah satunya adalah mengikutsertakan siswa-siswi dalam proses demokrasi di sekolah. Siswa-siswi diberikan kebebasan untuk memilih ketua dan wakil ketua OSIS/MPK yang diinginkan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar untuk menjadi bagian dalam proses demokrasi, memilih pemimpin, serta bertanggung jawab atas pilihannya.

Selain itu terdapat penerapan kebijakan yang mewajibkan setiap siswa-siswi untuk berpartisipasi dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS/MPK. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah memastikan bahwa seluruh siswa dapat aktif terlibat secara langsung dalam proses pemilihan agar mampu meminimalisir tindakan golput (golongan putih). Dengan mewajibkan partisipasi setiap individu yang ada secara bergantian, pihak sekolah berupaya untuk menjamin bahwa suara setiap individu dihitung, sehingga diharapkan keputusan yang dihasilkan akan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi dari keseluruhan siswa di sekolah. hendaknya calon pemimpin yang terpilih mampu menjadi pemimpin yang demokratis dan mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh siswa karena hasil dari seluruh kebijakan yang diterapkan sekolah adalah untuk siswa-siswi itu sendiri.

Dalam lingkungan sekolah, penerapan demokrasi substantif dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS/MPK terdapat sejumlah tantangan yang dapat mempengaruhi kelancaran proses demokrasi tersebut. Meskipun partisipasi pemilih umumnya relatif baik dalam proses demokratis, masih ada tingkat apatis dan kurangnya minat dari sebagian pemilih terhadap kampanye yang dilakukan oleh para pasangan calon. Hal ini disebabkan oleh ketidaktertarikan beberapa siswa-siswi yang menganggap sepele proses demokrasi yang ada. Hal ini dapat menjadi tantangan utama yang muncul dalam memastikan bahwa setiap siswa memahami pentingnya peran serta mereka dalam proses demokrasi, menyampaikan aspirasi, dan merasa termotivasi untuk terlibat dalam proses pemilihan.

Oleh karena itu, peran sekolah menjadi sangat penting dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah karena sekolah merupakan tempat kedua setelah lingkungan keluarga yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang demokratis dan bertanggung jawab. Seperti yang dipaparkan oleh (Hudayah & Harmanto, 2021) perilaku demokratis siswa di luar kelas atau lingkungan sekolah melibatkan kebebasan menyampaikan pendapat dalam rapat OSIS, kebebasan memilih dan dipilih sebagai pengurus OSIS, kerja sama dalam menyelesaikan masalah, serta kepercayaan kepada guru, kepala sekolah, dan staf petugas sekolah.

SIMPULAN

Dalam konteks pendidikan, penerapan Demokrasi Substantif melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat relevan, terutama dalam proses pemilihan ketua OSIS/MPK di lingkungan sekolah. Demokrasi substantif menekankan pada kualitas partisipasi dan keadilan, bukan hanya sekadar prosedur. Melalui pendekatan ini diharapkan siswa diajarkan untuk memahami nilai – nilai Pancasila, seperti musyawarah dan keadilan, yang merupakan

Prinsip dasar dalam pengambilan keputusan demokratis. P5 memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses demokrasi, sehingga mereka memiliki pengetahuan dasar terkait demokrasi substantif. Pengintegrasian demokrasi substantif dalam P5 menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter pelajar yang berlandaskan nilai – nilai Pancasila dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih demokratis dan inklusif. Sehingga pemilihan ketua OSIS/MPK tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tapi sebagai proses pembelajaran yang berharga bagi semua siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Bapak Satino, S.Sos.,MH, Bapak Suprima, S.Pd.I,m.Pd.I dan bu Dwi Desi Yayi Tarina,SH.,MH yang telah mendukung penyusunan artikel ini dan memberikan kesempatan serta bimbingan dalam menyelesaikan tugas Project Based Learning ini, sehingga saya bersama rekan – rekan kelompok ini dapat memperdalam pemahaman mengenai demokrasi substantif. Terima kasih untuk wawasan yang diberikan kepada penulis, sehingga tidak ada lagi kesalahan atau kekeliruan dalam berpikir dan berlogika untuk pemahaman terkait kegiatan Project Based Learning (PJBL).

Tak lupa, kami berterima kasih kepada seluruh anggota kelompok yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasinya dalam menjalankan tugas ini . Setiap ide, diskusi, dan upaya yang diberikan menjadi bagian penting dalam penyelesaian artikel ini. Besar harapan kami terhadap artikel ini agar dapat memberikan wawasan yang luas dan bermanfaat bagi para pembaca, serta menjadi langkah kecil untuk turut ikut serta berkontribusi dalam memahami dan memajukan demokrasi yang lebih substantif di Indonesia. Kami percaya bahwa implementasi PJBL dapat membantu generasi muda memahami arti penting demokrasi dan berkontribusi pada pembangunan demokrasi di Indonesia yang lebih baik. Sekali lagi, terima kasih banyak atas kontribusi dalam kegiatan ini. Semoga artikel ini dapat menginspirasi lebih banyak pendidik dan siswa untuk menjelajahi dan menerapkan konsep demokrasi dalam kehidupan sehari - hari.

REFERENSI

- Rowa Hyronimus, *Demokrasi Kebangsaan Indonesia*, (Insitut Pemerintahan Dalam Negeri:2015), hlm. 18.
- Ubaedillah A, *Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila, Demokrasi dan Pencegahan Korupsi*, (Jakarta : Gramedia, 2017), hlm. 42.
- Sianturi, E. C., Salsabila, S. E. P., Mulyadi, M., Yuli, Y., Irawan, I., & Basri, H. (2024). Analisis Keefektifan Penerapan Sistem Demokrasi Substansial di MA Pembangunan UIN dalam Setiap Pengambilan Keputusan. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(1), 191-199.
- Hudayah, C. P., & Harmanto, H. (2021). Peran Pembina Dalam Membangun Sikap Demokratis Bagi Pengurus Osis Di Smkn 1 Buduran Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 115.
- Hidayat, A. (2020). Manfaat Pelaksanaan Pemilu Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Politicon: Jurnal Ilmu Politik*, 2(1), 61-74.
- Mulyadi, M., Satino, S., & Surahmad, S. (2024, July). Bela Negara, Politik dan Demokrasi di Indonesia dalam Pembangunan Berkelanjutan. In *National Conference on Law Studies (NCOLS)* (Vol. 6, No. 1, pp. 82-93)
- Putri, C. W., Ibrahim, A. L., & Syahuri, T. (2023). Instrumental Norm Approach pada Pemilih Pemula sebagai Penegakan Demokrasi Pemilih Pemula sebagai Penegakan Demokrasi di Ruang Siber Menjelang Pemilu 2024 di Depok. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 113-121.

Indonesia, Undang - Undang Hak asasi Manusia, UU No.39 Tahun 1999, LN. 1999/No. 165, TLN No. 3886, Ps.43

Ard, “ Pemilu 2024 Harus Terapkan Demokrasi Substansial ,” <https://news.uad.ac.id/pemilu-2024-harus-terapkan-demokrasi-substansial> diakses 23 Oktober 2024

Kumparan 2024 “*Bagaimana Keterkaitan Demokrasi dengan OSIS?*.” <https://kumparan.com/ragam-info/bagaimana-keterkaitan-demokrasi-dengan-osis-inilah-ulasannya-23LjpcTwV3S/full> Diakses 30 oktober 2024

SMK YPM 4 “Pentingnya Demokrasi dalam Pemilihan Ketua Osis” <https://www.smkypm4.sch.id/read/35/pentingnya-demokrasi-dalam-pemilihan-ketua-osis> Diakses 30 oktober 2023